

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping tepatnya di Jalan Wates Km.5,5 Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dikutip dari website resmi RS PKU Muhammadiyah Gamping bahwa RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu rumah sakit yang dikembangkan lewat amal usaha organisasi Islam muhammadiyah, berdirinya RS PKU Gamping merupakan perkembangan dari bidang kesehatan melalui rumah sakit islam yang tidak bisa lepas dari sejarah awal berdirinya RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah pada awalnya merupakan sebuah klinik sederhana yang didirikan pada tanggal 15 Februari 1923 berlokasi di Jagang Notoprajan No. 72 Yogyakarta (RS PKU Muhammadiyah Gamping, 2018). Awal namanya PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) yang bermaksud dalam penyediaan pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa'. H.M. Sudjak yang sudah mendirikan serta inisiatif dalam berdirinya PKO mendapat dukungan sepenuhnya oleh K.H Ahmad Dahlan. Pada tahun 1928 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi ke Jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta, pada tahun 1936 klinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke Jalan

K.H. Ahmad Dahlan No. 20 Yogyakarta hingga saat ini. Pada tahun 1970 status klinik berubah menjadi RS PKU Muhammadiyah

Yogyakarta. Hingga saat ini jumlah RS PKU Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia mencapai lebih dari 70 Rumah (Suara Muhammadiyah, 2018).

Dari sebuah organisasi Islam yang berdakwah dalam bidang kesehatan RS PKU Muhammadiyah merupakan pilihan yang sangat dicari oleh umat muslim sehingga dalam pola pelayanan yang dijalankan memiliki beberapa kelebihan seperti melakukan pelayanan secara islami oleh perawat maupun tim kesehatan lainnya dengan sopan dan santun. Standar layanan pasien yang baku pada RS PKU Muhammadiyah Gamping juga membuat rumah sakit tampak selalu ramai dan berkembang. Pelayanan yang diberikan RS PKU Gamping kepada pasien juga mencakup dalam kebutuhan spiritual untuk mempertahankan keyakinan yang dianut pasien melalui pelayanan bina rohani. Dikutip dari website resmi RS PKU Muhammadiyah Gamping bahwa Pelayanan bina rohani yang ada di RS PKU Gamping merupakan unit yang melayani kebutuhan rohani pasien seperti santunan rohani, layanan rukti jenazah, layanan khusnul khotimah dan pengajian.

Layanan yang diberikan dalam pelayanan bina rohani yang pertama meliputi santunan rohani yang diberikan kepada pasien rawat inap, pasien IGD dan pasien hemodialisa dalam bentuk motivasi spiritual dan psikologi serta bimbingan tata cara ibadah pasien dan doa. Khusus pasien yang beragama non muslim bisa mendapatkan bina ruhani sesuai agamanya atas seizin dari bina ruhani rumah sakit dan perawat yang berkaitan. Untuk layanan santunan rohani ini biasanya dilakukan setiap hari senin atau

ketika pasien sangat membutukannya. Pelayanan yang kedua adalah rukti jenazah yaitu pelayanan terkait memandikan jenazah pasien rumah sakit yang akan ditangani oleh tim perukti yang terdiri dari 2 orang. Pelayanan yang ke tiga adalah khusnul khotimah yaitu pelayanan perawatan jenazah dari pemandian sampai ke pemakaman jenazah dan mendoakan. Yang terakhir pengajian atau tausiyah keagamaan Islam untuk meningkatkan wawasan, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu pon yang diikuti oleh warga sekitar rumah sakit dan anggota khusnul khotimah yang dilaksanakan di area Masjid RS PKU Muhammadiyah Gamping (Bina Rohani, 2018).

Peneliti melakukan penelitian pada perawat di 5 bangsal dewasa rawat inap yaitu Naim, Zaitun, Wardah, Ar Royan, Al-Kautsar. Peneliti melakukan penelitian ini karena bangsal tersebut masuk dalam bangsal yang sering menghubungkan antara perawat dengan pasien secara lebih lama.

## 2. Gambaran Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah perawat rawat inap dengan karakteristik terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, lama kerja, agama dan darul arqam yang berjumlah 64 perawat. Karakteristik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Demografi Responden Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping juni 2018 (n=64)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	17	26,6
Perempuan	47	73,4
Total	64	100,0
<b>Usia</b>		
20-34 tahun	59	92,2
35-50 tahun	5	9,7
Total	64	100,0
<b>Pendidikan</b>		
D3	34	53,1
S1	30	46,9
Total	64	100,0
<b>Darul Arqam</b>		
Pernah	36	56,3
Blm pernah	28	43,8
Total	64	100,0
<b>Lama Kerja</b>		
<5 tahun	31	48,4
5-10 tahun	28	43,8
>10 tahun	5	7,8
Total	64	100,0

Sumber: Data primer 2018

Data responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 47 orang (73,4%), mayoritas usia yaitu 20-34 tahun 59 (92,2%), tingkat pendidikan responden mayoritas D3 (53,1%), pernah mengikuti darul arqam sebanyak (56,3%) dan lama pekerjaan mayoritas <5 tahun 31 (48,4%) dari total jumlah 64 responden.

### 3. Gambaran Sikap Islami Perawat

Gambaran sikap islami perawat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Responden Tabel 4. Distribusi Katagori Sikap Islami Perawat di Rumah Sakit PKU

Sikap Islami Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	50	78,1
Cukup	14	21,9
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Muhammadiyah Gamping 2018 n=64)

**Sumber:** Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar sikap islami perawat yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Gamping dalam katagori baik yaitu 50 responden (78,1) dari total 64 responden.

#### 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Islami Berdasarkan Karakteristik

Gambaran sikap islami perawat dalam pemberian asuhan keperawatan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan, darul arqam, dan lama kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Sikap Islami Responden Berdasarkan Karakteristik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping 2018 (n=64)

Karakteristik Responden	Gambaran sikap islami			
	Baik	Cukup	Total	
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	12	5	17
	Perempuan	38	9	47
<b>Usia</b>	20-34 tahun	48	11	59
	35-50 tahun	2	3	5
<b>Pendidikan</b>	S1	22	8	30
	D3	28	6	34
<b>Darul Arqam</b>	Pernah	29	7	36
	Blm pernah	21	7	28
<b>Lama Kerja</b>	<5 tahun	26	5	31
	5-10 tahun	22	6	28
	>10 tahun	2	3	5

<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>14</b>	<b>64</b>
--------------	-----------	-----------	-----------

**Sumber:** Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar gambaran sikap islami perawat dengan katagori baik yaitu pada perawat dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 perawat, dengan usia 20-34 tahun sebanyak 48 orang, dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 28 perawat, dengan yang pernah mengikuti darul arqam sebanyak 29 perawat, dan perawat dengan lama kerja <5 tahun sebanyak 26 perawat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Jenis Kelamin**

Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya responden perempuan yaitu 47 atau 73,4% dari 64 responden yang bekerja di bangsal rawat inap, banyaknya responden perempuan ini dikarenakan selama proses penelitian peneliti banyak menemukan perawat perempuan dalam pelaksanaan keperawatan di bangsal rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, menurut (Bastiansyah et al., 2014) perawat perempuan merupakan mayoritas diseluruh dunia sedangkan dalam pelaksanaan keperawatan perawat perempuan lebih memiliki sikap kepedulian dan keibu-ibuan yang juga menyangkut keperawatan holistic. Sehingga Profesi perawat masih banyak didominasi serta diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena keperawatan masih identik dengan sifat dan karakter

perempuan yang lebih sabar, peduli dan lemah lembut Yanti dan Warsito (2013).

b. Usia

Penelitian ini mendapatkan hasil responden dengan usia berkisar antara 20-34 tahun sebanyak 59 orang atau 92,2% yang termasuk dewasa awal. Banyaknya usia dewasa awal ini dikarenakan saat penelitian banyak perawat yang baru lulus dari jenjang pendidikan yang kemudian bekerja menjadi perawat. Usia dewasa awal tersebut merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh baik dalam kinerja maupun komitmen perawat dalam tindakan di institusi yang memungkinkan merasa lebih puas (Hutagalung and Perdhana, 2016). Hasibuan (2003), berpendapat bahwa usia individu juga dipengaruhi dari kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, tanggung jawab, dan cenderung absensi. Untuk usia yang lebih tua kondisi fisiknya kurang, tetapi bekerja ulet, dan mempunyai tanggung jawab dan kesabaran yang lebih besar. Sedangkan kecenderungan yang dimiliki oleh usia dewasa awal ini juga lebih mempunyai motivasi dan semangat kerja yang baik dalam mengembangkan kinerja dalam meningkatkan karir untuk memberikan pelayanan yang baik (Hutagalung and Perdhana, 2016).

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang perawat dapat mempengaruhi sudut pandang terhadap diri dan lingkungan tempat dia

bekerja sehingga perawat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengambil sikap dan keputusan dalam suatu tindakan dan komunikasi yang baik terhadap pasien (Notoadmojo, 2003). dalam penelitian ini paling banyak pada jenjang pendidikan D3 yaitu 34 atau 53,1% dari 64 responden yang bekerja di bangsal rawat inap. Banyaknya responden dengan pendidikan D3 dikarenakan dalam pembelajarannya lebih banyak mendapat praktek dan masa pendidikan yang lebih cepat. Sebagai perawat pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dari *attitude* perawat dalam melakukan tindakan kepada pasien. Perawat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kontribusi yang lebih baik dikarenakan pendidikan dapat memberikan kinerja yang optimal dengan semakin tingginya status pendidikannya (Bastiansyah et al., 2014). Dari hasil penelitian (Kumajas et al., 2014) bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktifitas atau kinerja perawat adalah pendidikan formal perawat. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran tugas.

d. Darul arqam

Hasil penelitian ini responden banyak yang belum mengikuti darul arqam yaitu 35 atau 56,3% dari 64 responden. Kegiatan darul arqam merupakan program kegamaan yang berisi kajian-kajian islam dari RS

PKU Muhammadiyah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama islam dalam bidang kesehatan (“Suara Muhammadiyah,” n.d.). Kegiatan keagamaan berupa pengajian tentu memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyampaian pesan-pesan keislaman yang menjadi pokok kegiatannya, kegiatan pengajian dapat berfungsi sebagai mediator pembangunan untuk mencetak kader-kader yang berkualitas tinggi berlandaskan Al-Quran dan Hadist (Sarhini, 2010). Adanya kegiatan berupa program keagamaan juga dapat menumbuhkan karakter seseorang. Tinggi motivasinya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas (Kumajas et al., 2014).

e. Lama kerja

Lama kerja responden dari hasil penelitian ini paling banyak bekerja <5 tahun sebanyak 31 atau 48,4% dari 64 responden. Banyaknya responden yang bekerja kurang dari 5 tahun dikarenakan rumah sakit yang peneliti teliti merupakan rumah sakit yang masih tergolong baru. Menurut Nursalam (2009) bahwa semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang dapat mempengaruhi sikap sesuai dengan standar atau prosedur yang berlaku. Lama kerja seorang perawat dapat mempengaruhi dari kebiasaan yang dilakukan dalam melakukan tindakan asuhan

keperawatan kepada pasien. Berdasarkan Menurut Robin (2005) pengalaman kerja seorang perawat dirumah sakit bukan jaminan menjadikan perawat lebih bisa memberikan sikap islami kepada karakter pasien yang dirawat sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal. Pengalaman bekerja pada setiap pekerjaan perlu pertimbangan dalam penempatan tenaga kerja. Kenyataan menunjukkan makin lama tenaga seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam bidang tersebut (Kumajas et al., 2014).

## **2. Gambaran Sikap Islami Responden**

### **a. Tingkat sikap islami responden**

Sikap islami responden pada hasil penelitian di PKU Muhammadiyah Gamping ini menunjukkan bahwa tingkat sikap islami responden tergolong dalam katagori baik yaitu 78.1. Hal ini ditunjukkan pada hasil jawaban kuesioner perawat yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan perawat bersikap ramah dan selalu berkomunikasi baik, perawat harus mengucap salam kepada pasien, perawat selalu berpenampilan syar'i dan sopan, selalu mengucapkan salam saat bertemu pasien dan berdoa sebelum melakukan tindakan (Sakinah and Jannah, 2016). Sikap islami dalam asuhan keperawatan tersebut merupakan kemampuan seorang perawat dalam melakukan segala bentuk pelayanan pemberian asuhan keperawatan yang professional dan berlandaskan syariat islam secara baik dengan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai

kebaikan, perhatian, kasih pada diri sendiri dan orang lain serta menghormati keyakinan spiritual pasien yang bertujuan untuk melindungi, membantu dan meningkatkan penyembuhan pada pasien (Abdurrouf et al., 2013).

Sikap perawat yang bertugas merawat pasien sudah sewajarnya memberikan asuhan keperawatan Islami selama pasien berada di rumah sakit, bisa dalam bentuk mengkaji kebutuhan spiritual, membantu pasien yang kesulitan menjalankan praktek agama seperti sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan berzikir, termasuk juga memberikan kenyamanan kepada pasiendan keluarga. Sejalan dengan penelitian (Ismail et al., 2015) menyatakan bahwa perawatan Islami yang dapat diberikan oleh perawat kepada pasien selama masa perawatan diantaranya membantu pasien berzikir, berdo'a, sholat, berkomunikasi dengan sopan, memberikan perawatan dengan jenis kelami sama dan sesuai dengan agama yang dianut pasien.

Sikap perawat memberikan perhatian terhadap semua keluhan yang dirasakan pasien, perawat dapat jujur dalam pemberian informasi tentang keadaan pasien, perawat teliti dan terampil dalam melaksanakan tindakan, perawat selalu memberikan salam sebelum melakukan tindakan dan tersenyum kepada pasien maupun keluarga pasien merupakan sikap kepribadian seorang muslim (Khulaisie, 2016). Nilai-nilai islam yang di tanamkan sebagai kepedulian perawat dalam islam bertujuan untuk memfasilitasi kepercayaan pasien dan hubungan dengan Allah yang maha

kuasa, pada aspek ini timbul hubungan yang baik antara tuhan dan mahluknya sebagai pendekatan perawat yang islami sehingga segala tindakan dan prilaku yang dikerjakan perawat adalah bersifat ibadah kepada Allah (Lovering, 2008).

Pemberian asuhan keperawatan secara islami merupakan pelayanan dimana perawat mampu melihat pasien bukan hanya dari segi fisik namun juga spiritual pasien (Sakinah and Jannah, 2016). Melakukan doa sebelum tindakan untuk mendapatkan ridho dan kemudahan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien adalah hal yang penting sebagai bukti taat kepada Allah, selalu mengucapkan salam saat bertemu pasien maupun berpisah dengan pasien sebagai bukti peduli, tindakan mendampingi shalat bagi pasien adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat kepada pasien untuk selalu mengingatkan waktu ibadah (Sakinah and Jannah, 2016).

### **3. Gambaran Sikap Perawat Dalam Asuhan Keperawatan Yang Islami Berdasarkan Karakteristik Responden**

#### **a. Jenis kelamin**

Gambaran sikap islami perawat berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil sebanyak 38 responden perempuan dalam katagori baik, sedangkan responden laki-laki terdapat 12 orang dalam katagori baik, dari hasil yang didapatkan responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki dan ini sesuai dengan pemaparan dari (Bastiansyah et al., 2014) yang mengatakan bahwa perempuan lebih

memunyai sikap yang peduli dan keibuan dalam melakukan tindakan sehingga dalam melakukan asuhan keperawatan sikap islami pada perawat perempuan mampu mendampingi pasien dalam kebutuhan spiritualnya dengan baik. Menurut (Sakinah and Jannah, 2016) menyatakan bahwa perawat sudah mengetahui pentingnya menjaga batasan pada saat melakukan asuhan keperawatan Islami terhadap pasien yang bukan muhrimnya, karena sudah menyadari bahwa Islam sudah mengatur batasan-batasan dalam berinteraksi pada seorang muslim dengan yang bukan muhrimnya. Akan lebih baik jika perawat memberikan perawatan sesuai dengan jenis kelaminnya seperti perawat perempuan merawat pasien perempuan dan perawat laki-laki merawat pasien laki-laki (Sukowati, 2014). Peran dari jenis kelamin dalam keperawatan sangat penting dan perempuan lebih peka dalam memberikan keperawatan secara islami kepada pasien (Loving, 2008).

b. Usia

Berdasarkan usia responden didapatkan hasil sebanyak 48 responden berumur kisaran 20-34 tahun yang masuk dalam kategori baik, hasil ini sesuai dengan teori menurut Desler (1997) pada umur 25 tahun merupakan awal individu berkarir saat umur kisaran 25-30 tahun merupakan tahap penentu individu dalam memaksimalkan kinerjanya dalam karirnya. Usia dewasa muda masih sangat memiliki motivasi bekerja dan totalitas saat melakukan tindakan sebaliknya usia

yang semakin tua akan mempengaruhi perawat dalam bersikap kepada pasien yang sudah mengalami tingkat sensitivitas kepada pasien yang disebabkan kejenuhan. Usia perawat sangat berhubungan dengan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan, karena semakin dewasa usia perawat, semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya. Selain itu semakin bertambahnya umur seseorang maka variasi kegiatan, perasaan, kebutuhan, hubungan, dan sosialisasinya semakin bertambah (Wulandari et al., 2016).

c. Pendidikan

Berdasarkan tingkat sikap islami responden didapatkan hasil sebanyak 28 responden dengan tingkat pendidikan D3. Perawat dalam memberikan pelayanan juga dipengaruhi dari tingkat pendidikan yang ditempuh perawat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kontribusi yang lebih baik dikarenakan pendidikan dapat memberikan kinerja yang optimal dengan semakin tingginya status pendidikannya (Bastiansyah et al., 2014). Pendidikan juga bisa masuk dalam faktor pengalaman pribadi bagi seorang perawat dalam setiap tindakan yang dulu pernah dilakukan saat masih berada di perkuliahan secara alami akan membentuk dan mempengaruhi dari sikap yang dimunculkan saat bertemu dengan pasien maupun orang lain (Notoatmodjo, 2003). Perawat dengan pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki sikap profesional dan mengutamakan perawatan secara holistik dengan memahami kebutuhan spiritual pada pasien.

d. Darul arqam

Berdasarkan sikap islami responden yang pernah mengikuti darul arqam didapatkan hasil sebanyak 29 responden dengan katagori baik, dari hasil yang didapatkan bahwa banyak perawat yang sudah mengikuti kegiatan keagamaan yang berupa pendidikan islam yang mampu memberikan sikap islami yang baik kepada pasien (sukowati, 2014) pendidikan islam dalam dunia kesehatan seharusnya juga mencakup terkait peran sesama manusia dalam melakukan hubungan dengan orang lain secara rinci dengan rujukan Al-Quran dan Hadist. Kegiatan kegamaan berupa pengajian tentu memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyampaian pesan-pesan keislaman yang menjadi pokok kegiatannya, kegiatan pengajian dapat berfungsi sebagai mediator pembangunan untuk mencetak kader-kader yang berkualitas tinggi (Sarhini, 2010). Pendidikan Islam akan menumbuhkan nilai kepribadian dari seseorang dengan kata lain pendidikan Islam adalah ilmu yang mengajarkan menjadi guru agama yang baik (Subhan, 2013). Perlunya pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa alasan antara lain: pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia melalu proses yang panjang, pendidikan islam yang bersumber dari Islam akan menanamkan atau membentuk sikap hidup, sebagai tujuan menyejahterakan dan membahagiakan hidup, ruang lingkup pendidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia. Kegiatan darul arqam ini

merupakan kegiatan pendidikan yang memberikan kajian-kajian islami kepada semua tim kesehatan terutama perawat yang bertujuan untuk membantu dalam melakukan tindakan sesuai ajaran islam sehingga mampu membuat pasien lebih nyaman (“Suara Muhammadiyah,” n.d.). Sehingga dari hasil tersebut perawat yang mengikuti kegiatan darul arqam berupa pendidikan Islam memiliki sikap yang lebih islami dibandingkan perawat yang tidak pernah mengikuti kegiatan darul arqam.

e. Lama kerja

Berdasarkan lama kerja responden didapatkan hasil sebanyak 26 responden lama kerja <5 tahun, hasil ini menunjukkan kesesuaian menurut Robin (2005) menyatakan bahwa lama kerja seorang perawat dirumah sakit bukan suatu jaminan perawat lebih mampu memberikan sikap islami kepada pasien. Seorang perawat yang mempunyai pengalaman kerja yang lama dan ketrampilan yang baik untuk melaksanakan tugasnya jika tidak didukung oleh fasilitas, suasana kerja, motivasi yang memberikan kenyamanan perawat maka potensi yang dimiliki perawat tidak akan berpengaruh positif pada pekerjaan yang akan dijalannya. Lama kerja seseorang juga bisa mempengaruhi dari faktor sikap yang dipengaruhi orang lain sehingga ketika seorang perawat yang sudah berkerja lama di rumah sakit dengan seringnya berinteraksi dengan perawat maupun pasien yang ada di lingkungan tersebut memungkinkan adanya keterpengaruhan sikap antara satu

orang dengan yang lain terutama dari seseorang pemangku kebijakan tertinggi di rumah sakit. Adanya pengaruh sikap ini didasari karena adanya orang kebutuhan yang sama dari sebuah hubungan yang ada disekitarnya. Sehingga dari hasil tersebut perawat yang sudah lama bekerja dirumah sakit umumnya memiliki sikap yang baik karena adanya pengaruh dari orang lain yang disekitarnya.

### **C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

#### **a. Kekuatan Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan total sampel sebanyak 64 perawat dari 5 bangsal rawat inap dewasa. Penggunaan total sampel ini dapat menggambarkan keseluruhan perawat yang ada didalam bangsal tersebut.

#### **b. Kelemahan Penelitian**

1. Dalam penelitian ini faktor media massa dan budaya yang akan mempengaruhi dari sikap perawat masih belum diteliti.
2. Terkait karakteristik responden adanya ketidak seimbangan jumlah seperti jenjang pendidikan, jenis kelamin dan lama kerja.